

**ANALISIS PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH  
PADA LAHAN CETAK SAWAH BARU DI KECAMATAN  
MUARA SABAK BARAT KABUPATEN  
TANJUNG JABUNG TIMUR**

**RONIULI SIMANJUNTAK**



**JURUSAN/PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2018**

## **ANALISIS PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH PADA LAHAN CETAK SAWAH BARU DI KECAMATAN MUARA SABAK BARAT KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

Roniuli Simanjuntak<sup>1)</sup>, Elwamendri<sup>2)</sup> dan Ardhiyan Saputra<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

<sup>2)</sup>Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

**E-mail :roniulisimanjuntak@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran umum usahatani padi sawah, (2) mengetahui berapa besar produktivitas padi sawah dengan lahan cetak sawah baru dan lahan cetak sawah lama. Untuk mengetahui gambaran umum usahatani padi sawah digunakan metode deskriptif, untuk mengetahui besar produktivitas digunakan metode analisis Cobb-Douglas, dan untuk membandingkan produktivitas usahatani padi sawah pada lahan cetak sawah baru dan lahan cetak sawah lama digunakan metode Uji Beda Dua Rata-rata. Penelitian ini dilakukan di Desa Kampung Singkep dan Desa Parit Culum II yang ditentukan secara disengaja (*purposive*) dan penarikan sampel petani menggunakan metode Slovin. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Mei 2017 sampai 20 Juni 2017. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan perlakuan usahatani padi sawah pada lahan cetak sawah baru dan lahan cetak sawah lama seperti luas lahan, benih, dan pupuk. Lahan cetak sawah baru menggunakan pupuk dolomite untuk pengapuran tanah dan mengurangi asam tanam sehingga tanah pada pH normal dan tanaman padi bisa tumbuh dengan baik. Produksi padi sawah pada lahan cetak sawah baru lebih tinggi dibandingkan dengan produksi padi pada lahan cetak sawah lama. Produktivitas usahatani padi sawah pada lahan cetak sawah baru lebih besar dari produktivitas usahatani padi sawah pada lahan cetak sawah lama. Jumlah produksi padi pada lahan sawah baru 3,9114 ton dengan produktivitas 2,9082 ton/Ha, sedangkan jumlah produksi padi pada lahan sawah lama 2,7579 ton dengan produktivitas sebesar 1,9656 ton/Ha. Lahan cetak sawah baru mempunyai potensi untuk meningkatkan produksi padi sawah dan mengatasi penurunan luas tanam tiap tahunnya. Lahan cetak sawah baru layak untuk dikembangkan secara optimal.

**Kata kunci: Lahan Cetak Sawah Baru, Produktivitas, Fungsi Produksi, Padi Sawah**

### **ABSTRACT**

*This research aims (1) to know the general description of wet land rice farming, (2) to know how much rice productivity with new rice field and old rice field. To know the general description of rice farming system was used descriptive method, to know the productivity are used Cobb-Douglas analysis method, and to compare the productivity of wetland rice farming on new rice field and old rice field used the test method of Beda Dua Rata-rata. This research was conducted in Singkep Village and Parit Culum II Village which was purposively determined and farmer sampling used Slovin method. This research held on May 4<sup>th</sup> to June 20<sup>th</sup> 2017. The results showed that there were differences in the treatment of wetland rice farming on new rice fields and old rice fields such as land, seeds, and fertilizers. New rice field used dolomite fertilizer for liming soil and reducing planting acid so that soil at normal pH and grow well. Production of rice on new rice fields is higher than rice production in old rice fields. The productivity of wetland rice farming on new rice field are greater than the productivity of wetland rice farming on old rice field. The amount of rice production in the new rice field are 3,9114 tons with productivity 2,9082 ton / Ha, while the amount of rice production in the old rice field are 2,7579 tons with productivity equal to 1,9656 ton / Ha. New rice fields had potential to increase rice production and cope with the decreasing in annual planting area. New rice fields are eligible to be developed optimally.*

**Keywords: New Rice Field, Productivity, Production Function, Wetland Rice**

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang penting bagi perekonomian bangsa Indonesia. Pertanian di Indonesia pada umumnya masih dilakukan secara tradisional, penggunaan lahan yang tidak optimal, dan hasil produksi masih digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan pangan di Indonesia akan terus meningkat sesuai dengan jumlah, keragaman, mutu dan kualitas hidup masyarakat. Jumlah penduduk Indonesia yang tinggi membutuhkan ketersediaan pangan yang besar juga, sehingga diperlukan suatu usaha untuk dapat memenuhinya (Kurniawan, 2004). Menurut Undang-undang nomor 7 Tahun 1996 tentang pangan menyebutkan bahwa pangan merupakan hak asasi bagi setiap individu di Indonesia.

Usahatani padi diusahakan sekitar 18 juta penduduk di Indonesia dan sudah menyumbang sebesar 66% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tanaman pangan di Indonesia. Usahatani padi telah memberikan kesempatan kerja dan pendapatan bagi 21 juta rumah tangga dengan sumbangan sebesar 25-35% (Balitbang, 2015). Usahatani padi sudah tersebar diseluruh wilayah di Indonesia, salah satunya di Provinsi Jambi. Provinsi Jambi mempunyai peluang yang besar untuk mewujudkan pertanian yang tangguh. Usahatani padi sawah di Provinsi Jambi sudah tersebar ke setiap Kabupaten/Kota. Usahatani padi sawah di Provinsi Jambi memberikan peranan yang penting bagi penyediaan kebutuhan pangan terutama beras.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kecamatan di Provinsi Jambi yang menjadi lumbung padi, hal ini dikarenakan jumlah produksi padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menempati posisi nomor dua setelah Kabupaten Kerinci (Badan Pusat Statistik, 2015). Namun dalam lima tahun terakhir luas tanam padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami penurunan. Penurunan luas tanam padi sawah ini dikarenakan banyaknya alih fungsi lahan yang dilakukan oleh petani menjadi lahan perkebunan, pemukiman, industri dan lain sebagainya. Penurunan luas tanam padi ini tidak bisa dibiarkan secara terus menerus karena akan membawa dampak yang negatif bagi pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat setempat atau nasional. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kebijakan untuk mengatasi penurunan luas tanam padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia melalui Direktorat Perluasan dan Optimalisasi Lahan sudah membuat suatu kebijakan untuk mengatasi masalah penurunan luas tanam padi tersebut. Adapun kebijakan yang dilakukan Pemerintah yaitu dengan melaksanakan program lahan cetak sawah baru. Program lahan cetak sawah baru diharapkan mampu untuk mempertahankan luas tanam padi sawah. Lahan cetak sawah baru juga diharapkan mampu untuk meningkatkan produksi padi sawah sehingga produksi padi sawah meningkat dan kebutuhan pangan masyarakat terpenuhi dan dapat menyumbang bagi wilayah setempat atau nasional. Lahan yang dijadikan untuk lahan cetak sawah baru yaitu lahan yang memiliki karakteristik yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pertanian.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu Kabupaten yang mengikuti program lahan cetak sawah baru yang dimulai tahun 2011. Target lahan cetak sawah baru di Kabupaten Tanjung Jabung Timur seluas 2452 Ha, namun yang terealisasi hanya sebesar 2301 Ha. Kecamatan Muara Sabak Barat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang melaksanakan program lahan cetak sawah baru. Jumlah lahan cetak sawah baru di Kecamatan Muara Sabak Barat sebesar 150 Ha. Lahan yang digunakan untuk lahan cetak sawah baru yaitu lahan tidur, pinggir jalan, lahan gambut asalkan memiliki sumber irigasi yang memadai. Hasil sumber informasi yang dilakukan dari penyuluh bahwa lahan cetak sawah baru mampu

meningkatkan jumlah produksi padi sawah di Muara Sabak Barat. Namun masih banyak petani yang belum mengetahui tentang potensi lahan cetak sawah baru ini sehingga belum semua petani mau untuk melakukan usahatani padi mereka di lahan cetak sawah baru. Para petani beranggapan bahwa untuk mengolah lahan cetak sawah baru dibutuhkan waktu yang lama dan biaya yang tinggi, akan tetapi anggapan para petani tersebut salah dikarekan dengan bantuan kemajuan teknologi dan zaman yang semakin berkembang, dengan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, penyuluh dan juga petani maka lahan cetak sawah baru mudah untuk diolah dan biayanya dibantu oleh pemerintah setempat.

Dari uraian diatas maka, penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui gambaran umum usahatani padi sawah di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur, (2) untuk mengetahui berapa besar produksi dan produktivitas padi sawah dengan lahan cetak sawah baru dan lahan cetak sawah lama di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Muara Sabak Barat Desa Kampung Singkep dan Desa Parit Culum II. Metode penetapan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Penetapan Desa Kampung Singkep dan Parit Culum II didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa Kampung Singkep memiliki petani yang melaksanakan lahan cetak sawah baru dan Desa Parit Culum II memiliki petani yang masih menggunakan lahan cetak sawah lama di Kecamatan Muara Sabak Barat. Jumlah responden ditentukan melalui banyaknya populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Slovin. Jumlah populasi sebanyak 185 petani. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan metode undian dan berdasarkan status petani yang melaksanakan lahan cetak sawah baru dan lahan cetak sawah lama sehingga diperoleh 28 petani sampel di Desa Kampung Singkep untuk lahan cetak sawah baru dan 17 petani sampel di Desa Parit Culum II untuk lahan cetak sawah lama. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 Mei sampai dengan 20 Juni 2017. Untuk mengetahui gambaran umum usahatani padi sawah di daerah penelitian digunakan analisis deskriptif. Untuk mengetahui jumlah produksi padi sawah pada lahan cetak sawah lama dan lahan cetak sawah baru digunakan metode analisis fungsi Cobb-Douglas, secara matematis dituliskan:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3}$$

Pada penelitian ini untuk memudahkan mengukur produktivitas padi sawah pada lahan cetak sawah baru dan lahan cetak sawah lama digunakan persamaan yang ditransformasikan ke bentuk operasional (Maulana, 2004) :

$$Y_i = \frac{y}{X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8}$$

Dimana:  $Y_i$  = Produktivitas (ton/Ha)

$y$  = Jumlah produksi padi sawah (ton)

$X_1$  = Luas lahan (Ha)

$X_2$  = Benih (Kg)

$X_3$  = Tenaga kerja (HOK)

$X_4$  = Pupuk Urea (Kg)

$X_5$  = Pupuk KCL (Kg)

$X_6$  = Pupuk NPK (Kg)

$X_7$  = Pupuk Dolomit (Kg)

$X_8$  = Obat-obatan (L)

Pada penelitian ini untuk membandingkan produktivitas usahatani padi sawah pada lahan cetak sawah baru dan lahan cetak sawah lama menggunakan uji beda dua rata-rata (uji-t) dengan rumus didasarkan pada Furqon (2013) :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Dimana: t = Uji beda dua Rata-rata

$\bar{X}_1$  = Rata-rata produksi/lahan cetak sawah baru (ton)

$\bar{X}_2$  = Rata-rata produksi/lahan cetak sawah lama (ton)

$S_1^2$  = Ragam rata-rata produksi cetak sawah baru

$S_2^2$  = Ragam rata-rata produksi cetak sawah lama

$n_1$  = Jumlah sampel lahan cetak sawah baru (Ha)

$n_2$  = Jumlah sampel lahan cetak sawah lama (Ha)

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut : Jika  $t_{hit}$   $\begin{cases} > t_{tabel} & \text{(tolak } H_0) \\ \leq t_{tabel} & \text{(terima } H_0) \end{cases}$

db =  $(n_1 + n_2 - 2)$ , harga  $t_{tabel} \alpha = 5\%$  (0,05)

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan produktivitas padi sawah pada lahan cetak sawah baru dan lahan cetak sawah lama.

$H_1$  = Produktivitas usahatani padi sawah pada lahan cetak sawah baru lebih besar dibandingkan produktivitas padi sawah pada lahan cetak lama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Jumlah responden di daerah penelitian sebanyak 45 petani, yaitu 28 petani yang menerapkan lahan cetak sawah baru dan 17 petani yang menerapkan lahan cetak sawah lama. Rata-rata umur petani di daerah penelitian menunjukkan bahwa petani yang menerapkan lahan cetak sawah baru dan lahan cetak sawah lama sebagian besar berada pada usia produktif dalam berusahatani, dengan tingkat pendidikan formal yang ditempuh sebagian besar berada pada tingkat sekolah dasar. Petani sampel seluruhnya memiliki pengalaman diatas rata-rata sepuluh tahun dalam berusahatani padi sawah. Jumlah tanggungan keluarga petani rata rata adalah 3-6 orang. Luas lahan usahatani padi di daerah penelitian cukup bervariasi. Luas pemilikan lahan petani secara keseluruhan rata rata 1,80 Hektar untuk petani yang menerapkan lahan cetak sawah baru dan 2,40 Hektar untuk petani yang menerapkan lahan cetak sawah lama. Petani responden yang menerapkan lahan cetak sawah baru sebesar 39,28 persen memiliki luas lahan 1,3–1,8 Hektar, sedangkan petani responden yang menerapkan lahan cetak sawah lama sebesar 41,17 persen memiliki luas lahan 1,9 – 2,4 Hektar. Status kepemilikan lahan yang menerapkan lahan cetak sawah baru dan lahan cetak sawah lama keseluruhan merupakan lahan milik sendiri.

## **Gambaran Umum Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian**

Kecamatan Muara Sabak Barat merupakan salah satu kecamatan sentra penghasil padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kecamatan Muara Sabak melaksanakan dua jenis lahan untuk usahatani padi sawah yaitu lahan cetak sawah baru dan lahan cetak sawah lama. Usahatani padi sawah di daerah penelitian baik lahan cetak sawah baru dan lahan cetak sawah lama masih tergolong *subsistence* dan hasil produksinya dikonsumsi pribadi, hanya beberapa petani yang menjual hasil produksi padi sawahnya. Usahatani padi sawah di tempat penelitian merupakan usahatani kooperatif (individual). Sistem tanam yang digunakan di daerah penelitian yaitu sistem tanam pindah (Tapin). Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden terdapat perbedaan tahapan kegiatan usahatani dan perlakuan antara lahan cetak sawah baru dan lahan cetak sawah lama. Adapun perbedaannya yaitu :

### **1. Lahan**

Lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan produktivitas. Semakin luas lahan maka hasil yang diperoleh semakin tinggi juga. Rata-rata luas lahan petani responden lahan cetak sawah baru yaitu seluas 1,8 Ha per petani dan rata-rata luas lahan petani responden lahan cetak sawah lama yaitu seluas 2,4 Ha. Luas lahan petani sampel lahan cetak sawah baru 39,28% (11 orang). Sedangkan luas lahan petani responden lahan cetak sawah lama 41,17% (7 orang). Dalam penelitian ini luas lahan cetak sawah baru lebih rendah dibandingkan dengan luas lahan cetak sawah lama, namun hasil produksi pada lahan cetak sawah baru lebih tinggi dibandingkan dengan produksi pada lahan cetak sawah lama. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suzana (2011) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh nyata secara parsial terhadap produksi padi sawah.

### **2. Penggunaan benih**

Benih padi yang unggul dan berkualitas merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam budidaya tanaman padi. Dalam penelitian ini benih padi yang digunakan yaitu benih dengan varietas ciherang dan inpara 11. Dimana petani responden lahan cetak sawah baru di daerah penelitian lebih banyak menggunakan benih dengan varietas ciherang, sebanyak 19 orang atau sebesar 67,86% dan sebanyak 9 orang atau sebesar 32,14% menggunakan benih dengan varietas inpara 11. Sedangkan petani responden pada lahan cetak sawah lama lebih dominan menggunakan benih dengan varietas inpara 11 yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 52,94% dan sebanyak 8 orang atau sebesar 47,06% petani menggunakan benih dengan varietas ciherang.

### **3. Pupuk**

Pupuk yang digunakan di daerah penelitian yakni pada lahan cetak sawah baru menggunakan pupuk urea, NPK, KCL, dan Dolomit, sedangkan pupuk yang digunakan pada lahan cetak sawah lama yaitu urea, NPK, KCL, dan ZA. Petani sampel pada lahan cetak sawah baru menggunakan pupuk dolomit untuk pengapuran tanah sawah baru dikarenakan lahan cetak sawah baru masih mengandung kadar asam yang tinggi sehingga perlu dilakukan pengapuran untuk mengurangi kadar asam tanah yang tinggi sehingga asam tanah normal dan tanaman padi dapat tumbuh baik di lahan cetak sawah baru. Menurut Widodo (2000), penambahan dolomit 2-4 ton/ha dapat menaikkan pH tanah antara 1-2, sehingga tanah dapat mencapai pH 5,29–6,29 dan ini akan ideal untuk perkembangan tanaman padi sawah. Petani pada lahan cetak sawah lama tidak menggunakan pupuk dolomit untuk lahan padinya dikarenakan lahan cetak sawah lama tidak mengandung kadar asam tanah yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noza (2014) yang menyatakan bahwa

pemberian pupuk dolomite dapat menurunkan kadar asam tanah dan mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi padi sawah.

### **Produksi Usahatani Padi Sawah**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan produksi adalah hasil produksi fisik yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani padi sawah pada lahan cetak sawah baru dan lahan cetak sawah lama. Produksi tersebut berupa gabah kering yang dipanen dalam satu musim tanam. Dari hasil penelitian, produksi petani sampel tanaman padi sawah pada lahan cetak sawah baru berkisar antara 2,6–6,3 ton gabah kering. Sedangkan produksi petani sampel tanaman padi sawah pada lahan cetak sawah lama berkisar antara 1,2–4,3 ton gabah kering. Berdasarkan penyebarannya petani sampel berdasarkan jumlah produksi padi sawah pada lahan cetak sawah baru di daerah penelitian sebagian besar berada pada kisaran 4,0–4,6 ton atau sebesar 35,72 %. Sedangkan penyebaran petani sampel berdasarkan jumlah produksi padi sawah pada lahan cetak sawah lama di daerah penelitian sebagian besar berada pada kisaran 2,6 – 3,2 ton atau sebesar 41,17 %. Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil produksi padi sawah pada lahan cetak sawah baru lebih tinggi dibandingkan dengan hasil produksi padi sawah pada lahan cetak sawah lama.

### **Produktivitas Usahatani Padi Sawah**

Yang dimaksud dengan produktivitas usahatani dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil produksi dibagi dengan luas lahan (ton/Ha). Dari hasil penelitian produktivitas usahatani padi sawah pada lahan cetak sawah baru di daerah penelitian berada pada kisaran 1,56 – 3,93 ton/Ha, sedangkan produktivitas padi sawah pada lahan cetak sawah lama di daerah penelitian berada pada kisaran 0,7–2,4 ton/Ha. Penyebaran petani sampel berdasarkan produktivitas padi sawah pada lahan cetak sawah baru di daerah penelitian sebagian besar berada pada kisaran 2,01–2,48 ton atau sebesar 25,00 %. Sedangkan penyebaran petani sampel berdasarkan produktivitas padi sawah pada lahan cetak sawah lama di daerah penelitian sebagian besar berada pada kisaran 1,86 – 2,33 ton atau sebesar 35,30 %. Dari hasil penelitian diketahui bahwa produktivitas padi sawah pada lahan cetak sawah baru lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas padi sawah pada lahan cetak sawah lama. Rata-rata produktivitas padi sawah pada lahan cetak sawah baru sebesar 3,03 ton/Ha, sedangkan rata-rata produktivitas padi sawah pada lahan cetak sawah lama sebesar 2,11 ton/Ha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irhash (2010) yang menyatakan bahwa ada perbedaan nyata dalam hal produktivitas antara sawah baru dan sawah lama.

### **Uji Beda Dua rata-rata**

Untuk membandingkan produksi dan produktivitas usahatani padi sawah pada lahan cetak sawah baru dan lahan cetak sawah lama di daerah penelitian dilakukan analisis uji beda dua rata-rata dengan bantuan komputer yaitu program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) pada tingkat kepercayaan 95% (t-tabel 5%). Hasil pengujian menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1. Uji Beda Dua Rata-rata Produksi Usahatani Padi Sawah Pada Lahan Cetak Sawah Baru dan Lahan Cetak Sawah Lama di Daerah Penelitian Tahun 2017**

No	Uraian	Cetak Sawah Baru	Cetak Sawah Lama
1	Jumlah Sampel	28	17
2	Rata-rata Produksi	3,9114	2,9082
3	Sig. (2 tailed)	.001	
4	t hitung	3,758	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil analisis data menggunakan SPSS dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa diperoleh t hitung sebesar 3,758 nilai t-tabel pada  $\alpha = 5\%$  db adalah 2,01669. Sehingga diperoleh suatu keputusan bahwa tolak  $H_0$  terima  $H_1$ . Artinya terdapat perbedaan yaitu, produksi padi sawah pada petani responden lahan cetak sawah baru lebih tinggi dibandingkan dengan produksi padi sawah pada petani responden lahan cetak sawah lama. Hasil uji beda dua rata-rata produktivitas usahatani padi sawah pada lahan cetak sawah baru dan lahan cetak sawah lama menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2. Uji Beda Dua Rata-rata Produktivitas Usahatani Padi Sawah Pada Lahan Cetak Sawah Baru dan Lahan Cetak Sawah Lama di Daerah Penelitian Tahun 2017**

No	Uraian	Cetak Sawah Baru	Cetak Sawah Lama
1	Jumlah Sampel	28	17
2	Rata-rata Produktivitas	2,7579	1,9656
3	Sig. (2 tailed)	.001	
4	t hitung	3,565	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil analisis data menggunakan SPSS dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa diperoleh t hitung sebesar 3,565 Nilai t-tabel pada  $\alpha = 5\%$  db adalah 2,01669. Sehingga diperoleh suatu keputusan bahwa tolak  $H_0$  terima  $H_1$ . Artinya terdapat perbedaan yaitu, produktivitas padi sawah pada petani responden lahan cetak sawah baru lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas padi sawah pada petani responden lahan cetak sawah lama.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, (1) Terdapat beberapa perlakuan yang membedakan usahatani padi sawah pada lahan cetak sawah baru dan lahan cetak sawah lama di daerah penelitian. Perbedaan pada usahatani pada lahan cetak sawah baru dan lahan cetak sawah lama di daerah penelitian antara lain rata-rata luas lahan, varietas benih yang digunakan dan jenis penggunaan pupuk. (2) Produksi petani padi sawah di daerah penelitian pada lahan cetak sawah baru sebesar 3,9114 ton dengan produktivitas sebesar 2,7579 ton/Ha. Sedangkan produksi padi sawah pada lahan cetak sawah lama sebesar 2,9082 ton dengan produktivitas sebesar 1,9656 ton/Ha. (3) Produksi dan produktivitas padi sawah pada lahan cetak sawah baru lebih besar



daripada produksi dan produktivitas padi sawah pada lahan cetak sawah lama baik secara angka maupun uji statistik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi, Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi, dan kedua Orang Tua. Selain itu ucapan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa, Ketua Gapoktan Dan Penyuluh Desa Kampung Singkep dan Desa Parit Culum II yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini dan sahabat yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Balai Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. 2015. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Padi. <http://www.litbang.pertanian.go.id/special/komoditas/files/0104-PADI.pdf>. (Diakses 27 Februari 2017).
- Badan Pusat Statistik. 2015. Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- Furqon. 2013. Statistika Terapan Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung
- Irhash, M. 2010. Pencetakan Sawah Baru dan Dampaknya terhadap Produksi Padi (Studi kasus Kabupaten Asahan, Propinsi Sumatera Utara). Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara
- Kurniawan. 2004. Budidaya Sistem Tanam Tabela. PT. Agroekotanama, Bogor.
- Noza. 2014. Pengaruh Pemberian Dolomit dan Pupuk N,P,K terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi Sawah. *Jurnal Jom Faperta*, Volume 1(2):8-22.
- Maulana. 2004. Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pocari Sweat. *Jurnal Siasat Bisnis*. Volume 2(10):25-38.
- Suzana. 2011. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usaha Tani Padi Sawah di Desa Mopuya Utara Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal ASE*, 7(1):38-47.
- Widodo. 2000. Pupuk yang Akrab Lingkungan, dalam *Majalah Komoditas Edisi Khusus*, Tahun II, 3–26 Januari 2000.